

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Desa Kandangan Bawen Kabupaten Semarang yang dilakukan terhadap 85 dapat disimpulkan bahwa:

1. Dapat disimpulkan dari temuan analisis univariat bahwa :
 - a. Untuk usia balita pra sekolah (36-59 bulan) yaitu 47 anak (55,3%). Kelompok balita (12-35 bulan) berjumlah 25 anak (29,4%), sedangkan bayi (0-11 bulan) paling sedikit yaitu berjumlah 13 anak (15,3%).
 - b. Untuk jenis kelamin balita diketahui bahwa jumlah balita persentase anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki. Anak laki-laki berjumlah 42 anak (49,4%) dan balita perempuan berjumlah 43 anak (50,6%) dari total 85 balita.
 - c. Untuk pendidikan terakhir ibu diketahui bahwa mayoritas ibu telah menyelesaikan pendidikan SLTA, sebanyak 49 orang (57,6%). Ibu yang pendidikan tamat SLTP berjumlah 27 orang (31,8%). Sementara itu, ibu dengan pendidikan rendah tergolong sedikit, yaitu masing-masing 2 orang (2,4%) untuk kategori tidak tamat SD dan tamat SD. Adapun ibu yang menempuh pendidikan hingga tingkat akademi berjumlah 5 orang (5,9%).
 - d. Untuk pekerjaan ibu sebagian besar ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 42 orang (49,4%). Selanjutnya, sebanyak 38 orang (44,7%) bekerja sebagai karyawan swasta. Profesi lainnya memiliki proporsi yang relatif kecil, yaitu pedagang sebanyak 2 orang (2,4%), serta masing-masing 1 orang (1,2%) yang bekerja sebagai guru, perangkat desa, dan PNS.
 - e. Untuk Partikulat PM_{2.5} terdapat 65 rumah (76,5%) memiliki tingkat PM_{2.5} yang memenuhi syarat, dan 20 rumah tidak memenuhi syarat dengan persentase sebesar 23,5% .
 - f. Untuk Partikulat PM₁₀ terdapat 74 rumah (87,1%) memiliki tingkat PM₁₀ yang memenuhi syarat, dan 11 rumah (12,9%) yang tidak memenuhi syarat.
 - g. Untuk kelembapan udara terdapat 51 rumah (60,0%) yang memenuhi syarat, sedangkan 34 rumah (40,0%) tidak memenuhi syarat.

- h. Untuk Suhu udara terdapat yang tidak memenuhi syarat dengan persentase 57,6%, dan terdapat 36 rumah (42,4%) dengan suhu udara yang memadai.
 - i. Untuk kebiasaan membuka jendela diketahui 38 rumah (4,7%) memiliki kebiasaan membuka jendela, sedangkan 47 rumah (55,3%) tidak melakukannya.
 - j. Untuk penggunaan obat nyamuk bakar diketahui bahwa sebanyak 23 rumah (27,1%) menggunakan obat nyamuk bakar, sedangkan 62 rumah (72,9%) tidak menggunakan.
 - k. Untuk 68 rumah (80,0%) yang memiliki anggota keluarga perokok, status merokok anggota keluarga tersebut diketahui di 17 rumah (20,0%), tidak ada anggota keluarga yang merokok.
 - l. Distribusi ISPA 34 balita (40,0%) mengalami kejadian ISPA, sedangkan 51 balita (60,0%) balita tidak mengalami kejadian ISPA.
2. Dapat disimpulkan dari temuan analisis bivariat bahwa :
- a. Terdapat hubungan signifikan antara Partikulat PM_{2.5} dengan kejadian ISPA pada balita, dengan nilai p sebesar 0,009 ($p < 0,05$).
 - b. Tidak terdapat hubungan signifikan antara Partikulat PM₁₀ dengan kejadian ISPA pada balita, dengan nilai p sebesar 0,692 ($p > 0,05$).
 - c. Terdapat hubungan signifikan antara kelembapan udara dengan kejadian ISPA pada balita, dengan nilai p sebesar 0,047 ($p < 0,05$).
 - d. Terdapat hubungan signifikan antara suhu udara dengan kejadian ISPA pada balita, dengan nilai p sebesar 0,012 ($p < 0,05$).
 - e. Tidak terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membuka jendela dengan kejadian ISPA pada balita, dengan nilai p sebesar 0,593 ($p > 0,05$).
 - f. Tidak terdapat hubungan signifikan antara penggunaan obat nyamuk dengan kejadian ISPA pada balita menunjukkan pvalue sebesar 0,331 ($p > 0,05$), sehingga menyimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan.
 - g. Tidak terdapat hubungan signifikan antara status merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita, dengan nilai p sebesar 0,223 ($p > 0,05$).
 - h. Terdapat hubungan signifikan antara kejadian ISPA pada balita dengan kelembapan udara dalam ruangan, dengan nilai p sebesar 0,047 ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi masyarakat

Untuk mengontrol suhu dan kelembapan di rumah mereka, orang-orang dianjurkan untuk menempatkan tanaman di balkon atau teras mereka. Diharapkan masyarakat lebih memperhatikan kondisi lingkungan rumah seperti kelembapan udara, suhu udara, dan kadar PM2.5. Upaya yang dapat dilakukan termasuk menjaga sirkulasi udara rumah tetap baik dengan membuka jendela setiap hari, menjaga rumah bersih untuk mengurangi debu dan partikel udara, dan menghindari sumber polusi udara seperti asap rokok atau pembakaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Para peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mereka dengan menyertakan variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi insiden ISPA pada balita dan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat.